

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masa *golden age* adalah masa keemasan yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini, mereka berkembang pada usia 0 – 6 tahun. Pada usia itu anak berkembang secara cepat baik secara fisik maupun otak anak. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Santrock (2002, hlm. 46) menyebutkan bahwa usia anak 4 – 6 tahun perkembangan otak hampir seperti orang dewasa. Pada masa usia dini mereka berkembang sangat pesat. Rasa ingin tahu anak usia dini sangat besar terhadap hal-hal yang ada disekitar mereka. Anak usia dini juga memiliki aspek-aspek yang harus mendapatkan stimulus agar semua aspek dapat berkembang.

Berkaitan dengan aspek-aspek perkembangan anak, salah satunya yaitu aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan salah satu dari aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini yang sangat penting untuk dikembangkan. Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain (Yusuf, 2005, hlm. 118). Jadi bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan seseorang untuk mengungkapkan perasaan dan berinteraksi dengan orang lain baik secara lisan ataupun tulisan.

Mulyati (2007, hlm. 1.8) Perkembangan bahasa anak terdapat empat keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikembangkan atau mendapatkan stimulus yaitu menyimak (mendengarkan), membaca, menulis dan berbicara. Salah satu keterampilannya yaitu berbicara yang merupakan suatu kemampuan yang dimiliki manusia untuk mengucapkan kata-kata dan berinteraksi dengan masyarakat lainnya.

Kemampuan berbicara merupakan bentuk komunikasi yang dibutuhkan dan sangat penting bagi seseorang karena melalui berbicara seseorang dapat menyampaikan maksud serta dapat berkomunikasi dengan orang lain. Banyak orang lain menganggap kemampuan berbicara itu mudah, namun tidak semua orang memiliki kemampuan berbicara yang baik dan benar terutama pada anak usia dini. Selain itu Hurlock (1990, hlm. 151 – 152) menyatakan tiga tugas

dalam pembelajaran yaitu penambahan kosa kata, pengucapan dan pembentukan kalimat. Penambahan kosa kata sepanjang pada anak usia dini terjadi secara tidak teratur. Sedangkan pada pengucapan sebuah kata baru mungkin pertama kali digunakan, diucapkan dengan tidak tepat, tetapi setelah mendengarkan beberapa kali pengucapan yang benar maka anak akan mampu mengucapkan secara benar. Pada pembentukan kalimat anak usia enam tahun harus sudah menguasai hampir semua jenis struktur kalimat.

Hurlock (1978, hlm. 176) berbahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Berbahasa anak-anak usia 4 – 5 tahun telah mampu menghimpun setidaknya 8000 kosakata. Sedangkan berbicara merupakan salah satu dari perkembangan bahasa. Berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud, karena berbicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif penggunaannya paling luas dan paling penting. Pada awal perkembangan berbicara anak akan mengumam maupun menirukan ucapan-ucapan dari sekitar mereka.

Kemampuan berbicara anak usia dini masih harus memerlukan stimulus, karena anak masih belum mampu mengucapkan kata-kata dengan benar. Menurut Anna (2014) di Indonesia, data yang dikumpulkan dari 7 rumah sakit pendidikan di seluruh Indonesia tahun 2007 menunjukkan, gangguan berbicara dan bahasa menempati urutan pertama bentuk gangguan tumbuh kembang anak. Sedangkan menurut Harsono (2017) data di Poliklinik Neurologi Anak Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo pada Januari 2006 – Juli 2008 memperlihatkan prevalensi anak yang tidak bisa bicara dan berjalan sebanyak 71 kasus (47,1 persen) dari total 151 anak.

Meningkatkan perkembangan berbicara anak dapat dilakukan melalui berbagai metode. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode bercerita. Metode bercerita merupakan salah satu metode yang disenangi oleh anak karena melalui bercerita anak dapat membayangkan cerita yang disampaikan dan agar anak tidak mudah bosan pada saat bercerita. Pada anak usia dini mereka juga masih berfikir konkret harus melalui contoh benda-benda konkret yang terdapat disekitar mereka dan dapat menumbuhkan minat membaca kepada anak. Menurut Yaumi &

Ibrahim (2016, hlm. 50) Bercerita atau mendongeng (*storytelling*) adalah menyampaikan peristiwa melalui kata-kata, gambar, atau suara, yang dilakukan dengan improvisasi atau menambah-nambah dengan maksud untuk memperindah jalannya cerita. Bercerita merupakan aktivitas pembelajaran yang dapat berkontribusi pada kemampuan menyajikan informasi, konsep dan ide.

Dalam bercerita juga membutuhkan sebuah media yang akan diperlihatkan kepada anak-anak. Media adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan segala informasi atau pesan dari komunikator (yang mengirim pesan) kepada komunikan (yang menerima pesan). Menurut pendapat Gagne (dalam Mahnun, 2012, hlm. 28) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang merangsang untuk belajar. Sedangkan media pembelajaran adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa pada saat kegiatan pembelajaran dimulai. Menurut Gaagne dan Briggs (dalam Hasnida, 2014, hlm. 34) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, *tape reorder*, kaset, *video camera*, *video recorder*, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer.

Sehubungan dengan hal tersebut bercerita juga memerlukan media untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak salah satunya bercerita dengan menggunakan buku bergambar. Buku cerita bergambar adalah salah satu media pembelajaran yang di dalamnya berisi cerita dan dilengkapi gambar-gambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Menurut Mitchell (Dalam Adipta, dkk, 2016, hlm. 87) berpendapat bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang di dalamnya terdapat gambar dan kata-kata, yang tidak berdiri sendiri, melainkan saling bergantung menjadi sebuah kesatuan cerita.

Sedangkan menurut Rothlein dan Meinbach (dalam Adipta,dkk, 2016, hlm. 90) buku cerita bergambar adalah buku yang memuat pesan melalui ilustrasi yang berupa gambar dan tulisan. Gambar dan tulisan tersebut membuat kesatuan yang utuh.

Dari pengamatan peneliti selama masa observasi di kelompok A TK Al – Mustaqim Cikarang keterampilan berbicara anak masih kurang, maka untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan cara menggunakan buku cerita bergambar. Menurut pengamatan yang dilakukan anak masih belum mampu mengekspresikan ide kepada orang lain melalui berbicara, pada saat bercerita tentang pengalamannya juga anak masih belum mampu bercerita secara rinci secara rinci, pembentukan kalimat dan tata bahasa masih belum baik.

Masalah yang diangkat adalah meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini yang kurang diberikan stimulus pada saat di sekolah anak hanya mengembangkan aspek menulis dan membaca saja, sehingga keterampilan berbicara anak masih belum berkembang dengan baik. Berbicara perlu dikembangkan karena berkaitan dengan menyampaikan ide dan untuk berinteraksi dengan lingkungan, oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang disusun oleh Prasetyowati (2014) penelitian untuk mengetahui pengaruh media gambar (buku cerita bergambar) terhadap keterampilan berbicara anak kelompok A TK Desa Plumbon II. Dapat disimpulkan bahwa media bergambar berpengaruh terhadap keterampilan berbicara anak kelompok A TK Desa Plumbon

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian mengenai meningkatkan kemampuan berbicara dengan metode buku cerita bergambar dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Menggunakan Buku Bergambar Penelitian Tindakan Kelas Kelompok A di Salah Satu Taman Kanak-Kanak Kabupaten Bekasi Tahun Ajaran 2019 – 2020”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kemampuan berbicara siswa TK Al - Mustaqim Cikarang sebelum menggunakan metode cerita menggunakan buku bergambar?
2. Bagaimana penerapan penggunaan metode cerita menggunakan buku bergambar pada anak dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A di TK Al – Mustaqim Cikarang?
3. Apakah terdapat peningkatan kemampuan berbicara pada anak kelompok A di TK Al – Mustaqim Cikarang dengan metode cerita menggunakan buku bergambar?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengidentifikasi kondisi kemampuan berbicara sebelum menggunakan metode cerita bergambar pada anak kelompok A di TK Al – Mustaqim Cikarang
2. Untuk mengidentifikasi penerapan penggunaan metode cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK Al – Mustaqim Cikarang
3. Untuk mengidentifikasi berapa besar peningkatan yang terjadi pada kemampuan berbicara anak di TK Al - Mustaqim Cikarang

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Anak
  - a. Bercerita dengan menggunakan media buku cerita bergambar anak diharapkan dapat menarik minat anak dalam membaca dan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak
  - b. Anak diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara sesuai dengan tahapan perkembangan anak.
2. Untuk Guru
  - a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada anak di kelas.

- b. Dapat dijadikan suatu alternatif pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak.
3. Untuk Penulis
- a. Dapat meningkatkan pengetahuan kepada peneliti tentang pelaksanaan proses pembelajaran kemampuan berbicara anak
  - b. Dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai penggunaan metode buku cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak.
4. Untuk Taman Kanak-Kanak
- a. Sebagai bahan masukan bagi pengelola TK dalam merencanakan, melaksanakan, menempatkan dan mengevaluasi pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan berbicara anak.
  - b. Sebagai bahan masukan bagipimpinan untuk memfasilitasi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang variatif untuk anak di masa yang akan datang.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Pada bagian ini dijelaskan tentang sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari lima bab, adapun penjelasan dari masing-masing bab sebagai berikut :

BAB I, pada bab ini membahas tentang pendahuluan dari penelitian yang akan dikaji, dimana dalam pendahuluan ini berisikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian dan stuktur organisasi skripsi

BAB II, pada bab ini membahas tentang landasan teori, dimana di dalamnya memuat penjelasan teori-teori objek yang akan diteliti. Studi literatur mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III, pada bab ini membahas tentang metode penelitian, dimana di dalamnya berisikan tentang uraian metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, langkah-langkah penelitian, lokasi dan subjek penelitian, instrumen penelitian serta analisis data dalam penelitian ini.

BAB IV, pada bab ini membahas tentang deskripsi lokasi penelitian seperti karakteristik pendidik dan peserta didik, temuan dan deskripsi hasil penelitian yang terdiri dari

BAB V, pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari penelitian, serta rekomendasi.